

# Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemanfaatan Kain Perca Dalam Pembuatan Dompot Serba Guna

## *Community Service: Utilization of Scrap Fabric in Making Multipurpose Wallets*

Astrid Nggupa Adji<sup>1</sup>, Alpindo U. K. H Hoba<sup>1</sup>, Yumika Yaku Danga<sup>1</sup>, Dionisius U. J. K. Limu<sup>1</sup>, Vidriana Oktoviana Bano<sup>1\*</sup>, Marleni Rosalia Ndapa Huda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, NTT

\*Korespondensi: [vidri.bano@unkriswina.ac.id](mailto:vidri.bano@unkriswina.ac.id)

### Info Artikel

Diterima:

03 Juli 2025

Dipublikasikan:

11 Juli 2025

### ABSTRAK

Permasalahan limbah anorganik, khususnya limbah kain perca, menjadi isu lingkungan yang terus berkembang seiring meningkatnya aktivitas industri konveksi, baik skala besar maupun kecil. Limbah kain perca yang tidak terkelola dengan baik kerap dibakar atau dibuang sembarangan sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Padahal, limbah tersebut memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah kain perca melalui pelatihan pembuatan dompet serba guna. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024 di lingkungan Kanatang, Mbidikotak, dengan melibatkan mahasiswa Unkriswina Waingapu dan Keperawatan Waingapu serta masyarakat setempat. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi tentang kesadaran lingkungan dan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pengolahan limbah kain perca menjadi produk kerajinan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya pengelolaan limbah dan memiliki keterampilan dasar dalam memanfaatkan kain perca menjadi dompet serba guna. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam membangun jiwa kewirausahaan serta kesadaran akan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan solusi kreatif terhadap permasalahan limbah, tetapi juga menjadi langkah awal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis lingkungan.

**Kata kunci:** limbah kain perca, dompet serba guna, daur ulang

### ABSTRACT

*The problem of inorganic waste, especially rag waste, has become an environmental issue that continues to grow in tandem with the increasing activity of the garment industry, both large and small-scale. Unmanaged rag waste is often burned or disposed of carelessly, resulting in environmental pollution. This waste has the potential to be processed into products that have utility and sales value. This community service activity aims to increase community awareness and skills in managing rag waste through training in making multi-purpose wallets. The training was held on April 27, 2024, in the Kanatang area, Mbidikotak, involving students from Unkriswina Waingapu and Waingapu Nursing, as well as the local community. The activity began by delivering material on environmental awareness and the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle), then continued with direct practice of processing rag waste into craft products. The results of the activity showed that participants were able to understand the importance of waste management and possessed basic skills in utilizing rags to create multi-purpose wallets. This activity also has a positive impact on fostering an entrepreneurial spirit and promoting environmental awareness. Thus, this training not only provides creative solutions to waste problems but also serves as the first step in empowering the community's economy based on environmental principles.*

**Keywords:** waste fabric scraps multi-purpose wallets, recycling



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

## 1. Pendahuluan

Sampah anorganik menjadi permasalahan lingkungan yang signifikan dan tidak bisa diabaikan keberadaannya. Badan perlindungan Amerika Serikat (US EPA) melansir bahwa 5% daratan di dunia ini tertutup oleh limbah tekstil yang tidak dapat didaur ulang dan diuraikan dengan peningkatan 3% sampai 5% setiap tahunnya (Devanti, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan limbah anorganik masih kurang optimal. Limbah anorganik umumnya dikelola dengan cara dibakar, padahal metode ini berisiko mencemari lingkungan karena menghasilkan asap dan gas beracun. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengkampanyekan gerakan 3R, yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) untuk mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah (Jocom et al., 2024).

Kain perca merupakan salah satu limbah anorganik yang sulit diuraikan oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi, terutama sebagai residu dari ratusan usaha konveksi baik berskala kecil maupun besar (Umaroh et al., 2024). Limbah kain perca berupa potongan-potongan kain sisa produksi konveksi, terbukti banyak terdapat di sentra industri pakaian dan sering dibuang atau dibakar tanpa pengolahan lebih lanjut (Udin et al., 2023). Padahal, menurut Nurmawati et al., (2025) kain perca masih memiliki nilai pakai dan nilai estetika yang tinggi jika dikelola secara tepat guna. Namun, sebagian besar kain perca ini hanya dibuang atau dibakar, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (Munir et al., 2021). Para penjahit biasanya membuang sisa kain perca karena mereka kebanyakan tidak mengetahui dan merasa repot untuk memanfaatkan kain perca yang bernilai jual.

Pengelolaan dan pemanfaatan limbah kain perca menjadi salah satu kerajinan tangan yang dapat meningkatkan kreativitas yang mempunyai estetika dan bernilai guna (Fitriani et al., 2022). Oleh karena itu, limbah tersebut harus didaur ulang untuk digunakan kembali karena dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Salah satu pemanfaatan kain perca adalah dengan mendaur

ulang menjadi dompet. Istiqomah (2024) dalam kegiatan pengabdiannya membuktikan bahwa pelatihan pemanfaatan kain perca dalam pembuatan dompet dapat meningkatkan keterampilan peserta, mengembangkan jiwa kewirausahaan, serta memunculkan inovasi produk rumah tangga yang menarik dan fungsional. Produk hasil pemanfaatan kain perca memiliki kelebihan dari segi kepraktisan, keberagaman bentuk, serta nilai jual yang cukup tinggi di pasaran lokal (Udin et al., 2023).

## 2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 27 April 2024 bertempat di Kanatang Mbidikotak tepatnya di kelurahan Temu Kec. Kota Waingapu, Kab. Sumba Timur, NTT. Kegiatan ini diikuti oleh Masyarakat sekitar, 4 peserta sebagai mahasiswa Unkriswina dan juga mahasiswa dari Poltekas Kemankes Waingapu. Tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini antara lain meliputi:

- 1) Tahap persiapan, berupa alat dan bahan yang akan digunakan seperti kain bekas (perca), gunting, alat ukur, kain keras, perekat, dan mesin jahit.
- 2) Tahap Perencanaan, berupa kegiatan kunjungan persetujuan dengan masyarakat guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada di lokasi tersebut, serta mengkomunikasikan dengan dengan baik kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Tahap Pelaksanaan, kelompok dan mahasiswa berkumpul di lingkungan kanatang pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tahapan.
  - a. Sosialisasi materi dan pemberian motivasi dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi para peserta pentingnya mengolah limbah kain perca untuk menjaga lingkungan.
  - b. Demontrasi dan tutorial pembuatan produk, tahap ini merupakan tahapan pengolahan limbah kain perca menjadi dompet serba guna.
- 4) Evaluasi, tahap ini dilakukan ini dilakukan untuk mereview perkembangan pelaksanaan kegiatan, memberikan pesan dan saran untuk

mengembangkan pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomi dan memiliki dan memiliki nilai jual.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah, khususnya limbah anorganik seperti kain perca. Kain perca merupakan limbah yang sulit terurai dan sering kali hanya dibakar atau dibuang begitu saja, padahal jika diolah dengan baik dapat menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomis. Salah satu bentuk pengolahan limbah tersebut adalah melalui pembuatan dompet serba guna. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi serta pemberian motivasi kepada peserta mengenai pentingnya pengelolaan limbah serta pengenalan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pengolahan sampah yang paling sederhana dan menjadi kunci awal penerapan konsep 3R seperti memilah sampah organik dan anorganik (Jocom et al., 2024). Langkah awal yang dilakukan adalah memilah limbah menjadi organik dan anorganik, kemudian berfokus pada pengumpulan kain perca atau kain bekas yang sudah tidak digunakan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya para pelaku usaha rumah tangga di bidang konveksi kecil maupun individu yang memiliki usaha menjahit, adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan kain perca. Selain itu, rendahnya kesadaran lingkungan menyebabkan sebagian besar limbah kain ini dibuang ke tempat pembuangan akhir atau bahkan dibakar, yang tentunya berdampak negatif bagi lingkungan. Menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menghadirkan pendekatan berbasis partisipatif, yang tidak hanya memberikan pelatihan teknis tetapi juga menyampaikan edukasi lingkungan. Fokus kegiatan diarahkan pada pengenalan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta bagaimana kain perca sebagai limbah anorganik dapat dikelola secara kreatif agar menjadi produk yang berguna dan bernilai jual.

#### Proses Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024 dengan melibatkan masyarakat umum,

mahasiswa Universitas Kristen Wira Wacana Sumba (Unkriswina), dan mahasiswa Keperawatan Waingapu. Kegiatan ini berlangsung di salah satu lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peserta dari berbagai kalangan. Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber Alpindo U. K. H. Hoba yang membahas pentingnya pengelolaan limbah, khususnya limbah kain perca, serta dampak negatif dari pembakaran limbah anorganik terhadap lingkungan. Materi juga mencakup manfaat sosial dan ekonomi dari pemanfaatan limbah melalui kerajinan tangan.

Setelah sesi pemaparan dan motivasi, peserta diarahkan untuk mengikuti tahapan praktik pembuatan dompet serba guna. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pelatihan meliputi:

- 1) Pengumpulan bahan:
  - a. Mengumpulkan kain perca atau kain bekas yang sudah tidak digunakan.
  - b. Menyediakan bahan tambahan seperti benang, kain pengeras, dan perekat.
- 2) Persiapan alat: Mesin jahit, gunting, jarum, alat ukur, spidol kain, dan setrika.
- 3) Proses pembuatan dompet serba guna:
  - a. Menyiapkan kain perca sebanyak enam lembar berukuran 35 cm x 20 cm.
  - b. Membuat pola dompet sesuai desain yang diinginkan.
  - c. Menjahit potongan kain berdasarkan pola hingga membentuk dompet berukuran persegi panjang.
  - d. Menambahkan komponen seperti kain pelapis dan penguat agar dompet lebih kokoh.
  - e. Merapikan hasil jahitan dan menyetrika agar produk tampak profesional.



Gambar 1. Kain Perca/Bekas



Gambar 2. Hasil Pembuatan Kain Perca/Bekas

Produk hasil pelatihan kemudian diperiksa bersama oleh tim pengabdian dan peserta, untuk memastikan kualitas hasil akhir. Produk dompet yang telah selesai dibagikan kepada para peserta sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam kegiatan pelatihan. Kegiatan ini juga disertai dengan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka antara peserta dan pemateri. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam proses pembuatan dan keinginan mereka untuk mencoba model atau desain dompet lainnya secara mandiri.



Gambar 3. Penyampaian materi



Gambar 4. Foto bersama masyarakat

### Manfaat Kegiatan

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh berbagai manfaat baik secara teknis maupun konseptual. Kegiatan tidak hanya melatih keterampilan baru dalam pengolahan limbah kain perca, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis dan kewirausahaan. Beberapa manfaat spesifik dari kegiatan ini antara lain:

- 1) Menumbuhkan kreativitas dan keterampilan tangan dalam membuat produk kerajinan.
- 2) Memberikan wawasan tentang peluang usaha dari limbah rumah tangga.
- 3) Mengurangi tumpukan limbah anorganik di lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan kesadaran akan bahaya pembakaran limbah terhadap kesehatan dan lingkungan.
- 5) Mendorong penerapan prinsip ekonomi sirkular di kalangan masyarakat dan mahasiswa.
- 6) Memotivasi peserta untuk menjadikan pengolahan limbah sebagai sumber penghasilan tambahan.

Pemaparan manfaat ini disampaikan oleh narasumber sebagai bagian dari strategi membangun minat dan motivasi peserta sejak awal kegiatan. Hal ini terbukti efektif dalam mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif peserta sepanjang kegiatan berlangsung. Pemanfaatan limbah kain perca menjadi dompet serba guna terbukti dapat menjadi solusi kreatif dan aplikatif dalam pengelolaan limbah rumah tangga. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman baru bahwa limbah bukanlah sesuatu yang harus dibuang, melainkan dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan keterampilan sesaat, tetapi juga menjadi inspirasi berkelanjutan bagi masyarakat untuk terus mengembangkan ide dan inovasi dalam pengolahan limbah. Pada jangka panjang, kegiatan seperti ini berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pencemaran lingkungan, serta membentuk masyarakat yang peduli terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

## 4. Simpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sampah atau limbah kain perca dapat dikelola menjadi produk yang bernilai guna dan ekonomis. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan di lingkungan Kanatang, Mbidikotak, masyarakat memperoleh pemahaman baru dan keterampilan praktis tentang pengelolaan limbah kain perca secara bijak dan berkelanjutan. Harapannya, keterampilan ini dapat menjadi bekal awal bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan sekaligus membuka peluang usaha kecil berbasis kerajinan dari limbah.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertema “Pemanfaatan Kain Perca dalam Pembuatan Dompot Serba Guna”. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada masyarakat Kanatang, Mbidikotak yang telah menerima kehadiran kami dengan baik dan ikut serta dalam kegiatan ini secara aktif. Tidak lupa, terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran kegiatan ini. Semoga kegiatan ini membawa manfaat nyata, menumbuhkan kesadaran lingkungan, serta menjadi langkah awal dalam pengembangan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah kain perca.

## Referensi

Devanti, Y. M. (2017). Pemanfaatan Limbah Konveksi untuk Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 3(1), 51–56.

Fitriani, R., Mahmudah, R., Maritasari, D. B., &

Ramdani, Z. (2022). Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Pembuatan Tempat Pensil Ramah Lingkungan di Wilayah Pancor Kabupaten Lombok Timur. *Abdi Populika*, 3(1), 84–93.

Istiqomah, M. (2024). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Nilai Jual Ekonomis: Pembuatan Scrunchie. *Social Engagement Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 151–157.  
<https://doi.org/10.37253/se.v2i3.9197>

Jocom, A. C. A., Loho, A. E., & Lolowang, T. F. (2024). Efektivitas Program Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) dan Dampak Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27436–27442.

Munir, M. M., Thooyibah, D., & Ni'mah, L. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *Abdimas Singkerru*, 1(2), 134–140.  
<https://doi.org/10.26533/comvice.v4i2.667>

Nurmawati, Muflikah, B., Sumiyati, S., Suharno, Y., & Dartani, M. Y. R. (2025). Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif dari Limbah Kain Perca untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik di SDN Petompon 01 Semarang. *Journal of Community Empowerment*, 4(1), 126–133.

Udin, A. F., Nopitasari, F. D., Amelia, T. H., Meriani, T., N, U. N. S. Y., & Fitri, U. L. (2023). Pengolahan Limbah Kain Perca Menjadi Barang Tepat Guna (Briket, Keset, Dan Tatakan Anti Panas) Desa Tembok Kidul, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (JTCSA)*, 3(2), 13–23.  
<https://doi.org/10.62728/jtcsa.v3i2.437>

Umaroh, A., Mulyani, A., Hidayati, I. T., Sari, I. L., Khoerunisa, Solekhudin, M., Iqbal, M., Umam, S., Rakhmani, S., & Riyanto, A. (2024). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Yang Memiliki Nilai Jual Pada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Mintaragen Kota Tegala. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(7), 590–597.